

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM FILM *ASTÉRIX & OBÉLIX*
L'EMPIRE DU MILIEU KARYA GUILLAUME CANET**

(Skripsi)

Oleh

**PUSPITA CHANDRA KUSUMADEVI
2213044001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM FILM *ASTÉRIX & OBÉLIX
L'EMPIRE DU MILIEU* KARYA GUILLAUME CANET**

Oleh

PUSPITA CHANDRA KUSUMADEVI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTRINSIC ELEMENTS IN THE FILM ASTÉRIX & OBÉLIX: L'EMPIRE DU MILIEU BY GUILLAUME CANET

By

PUSPITA CHANDRA KUSUMADEVI

This research is motivated by the limited study of comedy films as literary texts and the suboptimal use of films in French language learning. This study aims to describe and analyze the intrinsic elements of the film Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu and its implications as a learning medium in high school. The method used is descriptive qualitative with observation and recording techniques through the stages of collection, classification, tabulation, interpretation, and drawing conclusions. Data are in the form of dialogue, scenes, and narrative elements of the film. The results show the theme of struggle and friendship with a progressive plot (Orientation, Complication, Resolution, Re-orientation). The characters experience character development through conflict. The settings include Gaulia and China, with a third-person omniscient point of view and an implicit message. The integrated intrinsic elements form a coherent and engaging story, so that the film has the potential to be an effective learning medium to increase students' interest and ability in literary analysis. This research shows that comedy films are worthy of academic study and have potential as teaching materials in French language learning.

Kata Kunci: *intrinsic elements, movie, French language learning, learning media*

RÉSUMÉ

ANALYSE DES ÉLÉMENTS INTRINSÈQUES DANS LE FILM ASTÉRIX & OBÉLIX : L'EMPIRE DU MILIEU DE GUILLAUME CANET

Par

Puspita Chandra Kusumadevi

Cette recherche est motivée par le nombre limité d'études portant sur les films comiques en tant que textes littéraires, ainsi que par l'utilisation encore non optimale du film dans l'enseignement du français. Elle vise à décrire et à analyser les éléments intrinsèques du film Astérix & Obélix : L'Empire du Milieu, ainsi qu'à expliquer ses implications comme support pédagogique au lycée. La recherche adopte une approche qualitative descriptive avec des techniques d'observation et de prise de notes, comprenant les étapes de collecte, de classification, de tabulation, d'interprétation et de conclusion. Les données analysées incluent les dialogues, les scènes et les éléments narratifs du film. Les résultats montrent un thème de lutte et d'amitié, avec une intrigue linéaire (la situation initiale, l'élément perturbateur les péripéties, le dénouement, la situation finale.). Les personnages évoluent à travers les conflits. Le cadre spatio-temporel couvre la Gaule et la Chine, avec un point de vue omniscient à la troisième personne et un message implicite. L'intégration des éléments intrinsèques produit un récit cohérent et attrayant, indiquant que le film peut servir de support pédagogique efficace pour développer l'intérêt et les compétences d'analyse littéraire des élèves. Cette recherche confirme que les films comiques peuvent être étudiés académiquement et utilisés dans l'enseignement.

Mots-clés : éléments intrinsèques, film comique, analyse littéraire, enseignement du français, support pédagogique

ABSTRAK

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM FILM *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* KARYA Guillaume Canet

Oleh

Puspita Chandra Kusumadevi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya penelitian yang mengkaji film komedi sebagai karya sastra serta belum optimalnya pemanfaatan film dalam pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu*, serta menjelaskan implikasinya sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan pencatatan. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, klasifikasi data, tabulasi data, interpretasi, dan penarikan simpulan. Data yang dianalisis berupa dialog, adegan, dan unsur-unsur naratif dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengangkat tema perjuangan dan persahabatan dengan alur maju yang terdiri atas (Orientasi, Komplikasi, Resolusi, dan Reorientasi)). Tokoh-tokoh dalam film mengalami perkembangan karakter melalui berbagai konflik yang dihadapi. Latar cerita meliputi wilayah Galia dan Tiongkok dengan penggunaan sudut pandang orang ketiga mahatahu serta penyampaian amanat secara implisit. Keterpaduan seluruh unsur intrinsik tersebut menghasilkan cerita yang koheren dan menarik, sehingga film ini berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan analisis sastra peserta didik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa film komedi dapat dikaji secara akademis dan dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Kata Kunci : analisis sastra, film komedi, media pembelajaran, pembelajaran bahasa Prancis, unsur intrinsik.

Judul Skripsi

: ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM FILM
ASTÉRIX OBÉLIX: L'EMPIRE DU MILLEU
KARYA GUILLAUME CANET

Nama Mahasiswa

: Puspita Chandra Kusumadevi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213044001

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Perancis

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Dr. Nani Kusriani, S.S., M.Pd.
NIP 19760207 200312 2 002

Pembimbing 2

Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

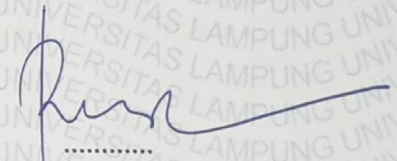
Ketua

: **Dr. Nani Kusriani, S.S., M.Pd.**



Sekretaris

: **Setia Rini, S.Pd., M.Pd**



Penguji

: **Endang Ikhtianti, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: **Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juni 2026**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspita Chandra Kusumadevi
NPM : 2213044001
Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik dalam Film *Astérix Obélix: L'empire du Milleu* karya Guillaume Canet
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik dan narasumber di tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 juni 2026



Puspita Chandra Kusumadevi

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Puspita Chandra Kusumadevi
NPM	:	2213044001
Judul Skripsi	:	Analisis Unsur Intrinsik dalam Film <i>Astérix Obélix: L'empire du Milleu</i> karya Guillaume Canet
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik dan narasumber di tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 juni 2026

Puspita Chandra Kusumadevi

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Puspita Chandra Kusumadevi. Penulis dilahirkan di Tangerang pada tanggal 21 Januari 2004, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fajar Isnawan dan Ibu Dyah Eko. Penulis mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar Islam Yakmi Kota Tangerang dan lulus pada tahun 2016. Penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Tangerang lalu dilanjutkan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kota Tangerang dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, program pendidikan Strata 1 (S1) melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam beberapa organisasi. Organisasi yang diikuti penulis yaitu Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA), di mana pada tahun 2024 penulis diberikan kepercayaan untuk menjabat sebagai Kepala Bidang Dana dan Usaha IMASAPRA Unila. Selain aktif berorganisasi, penulis juga fokus mengembangkan potensi non-akademis di bidang seni dan berhasil mengukir prestasi sebagai pemenang dalam kompetisi *La Fête UNY* berturut-turut pada tahun 2024 dan 2025. Kompetensi praktis penulis di bidang jurnalistik juga diperluas melalui pengalaman kerja praktik sebagai jurnalis magang di bawah naungan Biro Perencanaan, Kerja Sama, dan Hubungan Masyarakat (BPKHM) Universitas Lampung. Penulis juga telah mengikuti program pengabdian langsung kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan PPL di Desa Tamansari, Banten, 2025. Rangkaian pengalaman akademis, organisasi, prestasi, dan pengabdian tersebut pada akhirnya mengantarkan penulis untuk menyelesaikan skripsi pada tahun 2026 sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:6)

“Nobody but me can keep me safe!”

(Sabrina Carpenter)

“When life gives me lemons, I always try to make the sweetest lemonade ever!.”

(Unknow)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya serta selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai bentuk syukur dan penghormatan, skripsi ini saya dedikasikan kepada:

Mamaku Tersayang, Dyah Eko Yulianti

Mamaku Tersayang Persembahan ini untuk Mama, satu-satunya alasan aku bisa sampai di titik ini. Terima kasih telah menjadi tulang punggung yang tak pernah patah, yang rela bekerja hingga larut agar aku bisa meraih mimpiku dengan tenang. Maaf jika aku belum bisa membalas setiap tetes keringatmu, Love ya CEO yang sedang Menyamar.

Septiana Deva dan Rizky Pradava

Rasa terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada mba epa dan iki, perhatian, dan kasih sayang yang selalu tercurah. Dukungan kalian adalah kekuatan diam yang membuat saya mampu melangkah sejauh ini.

Sigit, Reni, Aira, Prilly

Persembahan ini juga untuk Om, Tante, dan adik sepupu di rumah. Terima kasih telah menjadi penyemangat paling tulus lewat kehadiran dan tingkah lucu setiap harinya. Terima kasih sudah menjadi alasan saya untuk tertawa bahkan di hari-hari yang paling melelahkan sekalipun.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh, Alhamdulillahirabbil'alamin, puji Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Unsur Intrinsik Film Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu Karya Sutradara Guillaume Canet" dengan baik.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari arahan, bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai belah pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kemudahan, dan kelancaran dalam setiap langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu tercinta, yang menjadi cahaya dalam hidup penulis serta senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti dalam membesarkan dan membimbing penulis hingga sampai pada tahap ini.
3. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di lingkungan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung..
5. Dr. Nani Kusri, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi pertama yang deng-

an penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada penulis demi penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini.

6. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua sekaligus Kaprodi yang telah memberikan arahan, bantuan, serta berbagai saran yang sangat membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.
7. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat disusun dengan lebih baik.
8. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama penulis menjalani kegiatan dari awal perkuliahan sampai semester akhir ini.
9. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Prancis serta Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (Imasapra) Universitas Lampung.
10. Inside out Nathania Shakira dan Anggi Dwi Raharti, Untuk kalian yang ada sejak awal cerita ini ditulis hingga akhirnya bab ini ditutup. Terima kasih telah meminjamkan bahu saat penulis merasa tidak mampu lagi melangkah. Kalian adalah satu-satunya alasan mengapa masa kuliah yang berat ini tetap terasa indah untuk dikenang. Terima kasih telah menjadi tempat paling nyaman dan aman bagi hati penulis yang seringkali rapuh.
11. Pemuja Ayang, Memey, Olivia, Syakila dan Tedi Untuk sahabat-sahabatku sejak masa putih abu-abu yang masih bertahan di sisi sampai detik ini. Terima kasih telah menjadi saksi jatuh bangunnya penulis, mulai dari seragam sekolah hingga toga. Kehadiran kalian membuktikan bahwa waktu boleh berlalu, tapi rumah yang aku temukan dalam pertemanan kita tetap sama.
12. Terima kasih kepada Cylla dan Louis atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama masa praktik kerja selama 4 Bulan di HUMAS UNILA. Pengalaman berharga bersama kalian menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Penulis sampaikan terima kasih yang mendalam kepada Kak Daffa Alsa dan Mba Dewi Janati atas bimbingan dan kesempatan belajar yang diberikan. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal berharga yang sangat bermanfaat bagi perkembangan penulis

14. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bu Santy, Mas Hendy, Mba Temmy, serta rekan-rekan yang telah memberikan bimbingan, pengalaman, dan kesempatan kepada penulis untuk belajar selama kegiatan magang berlangsung.
15. Terima kasih untuk Putri dan Ocha atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
16. Terimakasih kepada teman KKM desa Tamansari, teman satu atap selama 30 hari
17. Terimakasih kepada teman PPL di SMAN 1 BAROS karena penulis jadi mendapatkan banyak pengalaman.
18. Terima kasih kepada Audy atas dukungan dan semangat yang diberikan selama tiga tahun terakhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya. Terima kasih atas semangat, nasihat, dan dukungan yang selalu hadir di setiap proses yang penulis lalui. Terima kasih telah menjadi alasan untuk tetap percaya bahwa selalu ada hari esok yang layak diperjuangkan.
20. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Karya Sastra	6
2.1.2 Unsur – unsur dalam Karya Sastra	7
2.1.3 Pengertian Film	17
2.1.4 Film Astérix & Obélix: L’Empire du Milieu karya Guillaume canet	17
2.2 Penelitian Relevan	20
2.3 Kerangka Berpikir	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Teknik Analisis Data	27
3.5 Uji Keabsahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil	31
4.2 Pembahasan	32
4.3 Implikasi Film sebagai Media Pembelajaran di SMA	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Contoh Tabel Tabulasi Data	27
2. Unsur Intrinsik dalam film Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu karya Guillaume Canet	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Poster Film "Astérix[nk2.1] & Obélix: L'Empire du Milieu Karya Guillaume Canet"	19
2. Kerangka Berpikir	24

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk karya naratif yang menyajikan cerita melalui perpaduan unsur visual dan audio. Sebagai media bercerita, film dibangun oleh unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang yang saling berkaitan guna membentuk keutuhan cerita (Nurgiyantoro, 2002). Unsur-unsur tersebut menjadi fondasi utama dalam memahami makna sebuah film karena berperan langsung dalam menggerakkan peristiwa sekaligus menyampaikan pesan kepada penonton.

Unsur intrinsik memiliki peran vital dalam membangun struktur naratif. Tema berfungsi sebagai gagasan pokok yang menjiwai keseluruhan cerita; tokoh dan penokohan menjadi penggerak alur; sementara alur menyusun rangkaian peristiwa secara kausalitas (Nurgiyantoro, 2002). Latar memberikan konteks ruang, waktu, dan suasana, sedangkan sudut pandang menentukan perspektif penyampaian cerita (Nurgiyantoro, 2004). Analisis terhadap unsur-unsur ini memungkinkan pemahaman yang lebih sistematis terhadap struktur dan keterpaduan narasi film.

Salah satu film yang menarik untuk dikaji adalah *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* (2023) karya Guillaume Canet. Film ini bukan sekadar adaptasi komik Prancis biasa, melainkan salah satu produksi film terbesar di Prancis dengan biaya produksi yang sangat besar. Sejak awal penayangannya, film ini berhasil menarik perhatian internasional dan tercatat sebagai salah satu film berbahasa Prancis terlaris (*box office*) pada minggu pertama penayangannya di tahun 2023. Kesuksesan ini melanjutkan tradisi kejayaan waralaba *Astérix & Obélix* di layar lebar, sebagaimana yang pernah dicapai oleh *Astérix & Obélix: Mission Cleopatra* (2002).

Film *Astérix & Obélix: Mission Cleopatra* yang dibintangi oleh Monica Bellucci tersebut menjadi salah satu film Prancis paling sukses sepanjang sejarah perfilman Prancis dengan memecahkan rekor jumlah penonton sebanyak 14,5 juta orang di Prancis dan total 22,7 juta penonton di seluruh Eropa. Dengan anggaran masif sebesar 50 juta euro, film tersebut berhasil meraup pendapatan internasional sekitar 131 juta dolar AS pada tahun 2002. Peran ikonik Monica Bellucci sebagai Cleopatra yang memadukan aspek keanggunan dan komedi menjadi salah satu faktor kunci yang memperkuat daya tarik film tersebut di kancah global.

Keberhasilan dari waralaba *Astérix & Obélix* ini membuktikan bahwa narasi yang diusung memiliki daya tarik dari beberapa generasi, sehingga unsur intrinsik di dalamnya sangat relevan untuk diteliti. Sebagai hasil alih wahana dari komik legendaris, film ini menuntut pengolahan unsur intrinsik yang matang agar cerita tetap koheren dan komunikatif dalam medium visual (Oktavia dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian terhadap struktur internal film terbaru ini penting dilakukan untuk memahami cara elemen-elemen tersebut dikelola dalam sebuah produksi skala besar yang sukses secara global.

Keberadaan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam film ini berperan penting dalam mengembangkan konflik serta mengarahkan jalannya cerita. Hubungan antartokoh, tujuan yang ingin dicapai, serta hambatan yang dihadapi membentuk rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Struktur naratif yang tertata dengan baik membantu penyajian konflik, klimaks, dan penyelesaian secara jelas, sehingga pesan cerita dapat dipahami secara utuh oleh penonton (Kristianto & Goenawan, 2021).

Meskipun waralaba *Astérix & Obélix* telah dibahas dalam beberapa penelitian, penelitian yang secara khusus memfokuskan analisis pada unsur intrinsik film masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek teknik adaptasi atau nilai-nilai budaya, sehingga pembahasan mengenai struktur cerita sebagai kesatuan naratif belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian

(*research gap*) yang dapat diisi melalui analisis unsur intrinsik secara komprehensif.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, pemanfaatan media film dalam pembelajaran bahasa Prancis masih belum optimal. Guru pengampu menyampaikan bahwa media yang digunakan umumnya terbatas pada video singkat, sedangkan penggunaan film secara utuh belum pernah diterapkan. Padahal, film sebagai media audiovisual memiliki potensi besar untuk membantu peserta didik memahami cerita secara konkret dan kontekstual (Mustofa & Narimo, 2023).

Sebagai bagian dari studi pendahuluan, peneliti menyebarkan angket kepada 30 siswa kelas XI Perhotelan 2 di SMK Negeri 3 Bandar Lampung pada Agustus 2025. Hasilnya menunjukkan bahwa 38,5% siswa setuju bahwa pembelajaran bahasa Prancis akan lebih menarik jika menggunakan media film. Selain itu, 53% siswa menyatakan tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu*, dan 50% siswa menyetujui penggunaan film tersebut sebagai media pembelajaran. Data ini memperkuat indikasi adanya ketertarikan siswa terhadap film tersebut sebagai objek analisis. sejalan dengan pendapat (Widiani dkk, 2018) mengenai efektivitas media film dalam meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu*, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta sudut pandang. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai keterkaitan antarelemen intrinsik dalam membangun narasi yang utuh, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran bahasa Prancis.

I.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* karya Guillaume Canet, yang mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat. Fokus penelitian dititikberatkan pada aspek naratif serta implikasinya terhadap potensi penggunaan film tersebut sebagai media pembelajaran bahasa Prancis di sekolah, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang, amanat dibangun dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* karya Guillaume Canet?
2. Bagaimana implikasi unsur intrinsik tersebut dalam Pembelajaran bahasa Prancis di SMA ?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* karya Guillaume Canet, yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang.
2. Menjelaskan implikasi unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* sebagai media pembelajaran di SMA.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap metode pengajaran yang menggunakan film sebagai alat pembelajaran. Melalui analisis unsur intrinsik ini, siswa dapat di latih untuk berpikir kritis dan analitis. Melalui analisis unsur intrinsik ini, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Diskusi tentang tokoh dan penokohan, alur, tema, latar, dan amanat."

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi beberapa pihak, antara lain:

- a) bagi pengajar bahasa Prancis
 penelitian ini dapat menjadi referensi atau panduan praktis dalam memanfaatkan media audiovisual berupa film untuk mengajarkan unsur intrinsik sastra secara lebih kontekstual;
- b) bagi pembelajar bahasa Prancis
 penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan menyimak (*compréhension orale*) sekaligus memperkaya kosakata terkait deskripsi karakter dan ungkapan emosi dengan cara yang lebih menarik;
- c) bagi peneliti selanjutnya
 hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai referensi, pembanding, atau data awal untuk melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan analisis naratif film maupun pengembangan media pembelajaran bahasa Prancis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Karya Sastra

Karya sastra secara mendasar merupakan hasil kebudayaan manusia yang diciptakan dengan menggunakan bahasa sebagai media utama untuk mencapai nilai keindahan dan kehalusan rasa. Sastra berfungsi sebagai sarana penyampaian ide atau pemikiran mengenai berbagai aspek kehidupan melalui penggunaan kata-kata yang estetis. Dalam konvensi sastra yang paling utama, teks sastra digolongkan ke dalam tiga genre besar, yaitu puisi, prosa, dan drama (Ahyyar, 2019).

Genre pertama adalah puisi, yaitu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa. Keunikan puisi terletak pada penggunaan bahasa yang singkat dan padat, serta pemilihan diksi yang penuh imajinasi untuk menciptakan efek estetis tertentu. Secara umum, puisi dibedakan menjadi puisi lama yang masih terikat oleh aturan ketat, serta puisi baru atau modern yang bentuknya lebih bebas dalam menyampaikan pesan (Ahyyar, 2019).

Genre kedua adalah prosa, sebuah bentuk karya sastra yang disusun dalam bahasa naratif yang lebih bebas dan menyerupai bahasa komunikasi sehari-hari. Berbeda dengan puisi, prosa memberikan ruang yang lebih luas bagi pengarang untuk menjabarkan ide melalui "teks pencangkokan". Dalam hal ini, pengarang "mencangkokkan" pikirannya ke dalam tokoh sehingga muncul dialog dan kompleksitas karakter. Ragam sastra prosa yang umum dikenal meliputi novel yang menyajikan cerita panjang dengan beragam

konflik, serta cerita pendek yang berfokus pada satu peristiwa utama (Ahyyar, 2019)

Genre ketiga adalah drama atau lakon, yaitu jenis karya sastra dalam bentuk dialog antartokoh yang terutama ditujukan untuk dipentaskan daripada sekadar dibaca. Karakteristik utama drama terletak pada ketergantungannya pada aksi atau perbuatan serta percakapan untuk menggerakkan alur cerita, yang kemudian dihidupkan melalui pementasan. Sebagai karya sastra, drama berfungsi sebagai medium untuk menggambarkan konflik manusia melalui representasi tindakan nyata di atas panggung (Ahyyar, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, film kini diakui sebagai bentuk transformasi karya sastra dari media teks tulis ke media audiovisual yang mengadopsi elemen naratif sastra. Film memiliki keterkaitan erat dengan genre drama karena kesamaannya dalam menyampaikan cerita melalui akting dan dialog; namun, film memperluas batasan tersebut melalui teknik sinematografi. Oleh karena itu, analisis unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* tetap berpijak pada teori sastra konvensional karena pada esensinya film adalah sebuah narasi yang membangun dunia imajinatif melalui struktur karakter, latar, dan alur yang utuh (Ahyyar, 2019).

II.1.2 Unsur – unsur dalam Karya Sastra

Karya sastra pada dasarnya dibangun oleh dua elemen utama, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan elemen yang secara langsung membangun cerita dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah faktor luar yang memengaruhi proses penciptaan karya tersebut. Pemahaman terhadap kedua elemen ini sangat penting karena keterkaitan antarunsur inilah yang membuat sebuah karya sastra, baik novel maupun film, hadir sebagai sebuah kesatuan yang utuh (Sidiqin & Ginting, 2021).

Unsur intrinsik merupakan aspek utama yang membantu pembaca memahami cerita dan menjadi dasar dalam menganalisis karya sastra. Tanpa pemahaman mengenai unsur-unsur seperti tema dan alur, pembaca akan mengalami kesulitan dalam menangkap maksud pengarang (Yanti & Neisya., 2021). Unsur intrinsik juga berperan sebagai penggerak jalannya cerita sekaligus menjadi instrumen bagi pengarang untuk menyampaikan pesan. Dalam penelitiannya terhadap cerpen Putu Wijaya, Lauma peneliti menekankan bahwa konflik, karakter, dan latar saling berhubungan serta membentuk struktur naratif yang kohesif (Lauma, 2017).

Pentingnya penguasaan unsur intrinsik bagi siswa agar mereka dapat menganalisis dan memahami teks secara terstruktur (Rahma dkk., 2025). Mereka menunjukkan bahwa karakter dan karakterisasi merupakan elemen yang menentukan identitas dan perkembangan sebuah cerita. Dalam drama, unsur intrinsik tidak hanya dipahami sebagai struktur naratif, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai psikologis. Unsur seperti *setting*, dialog, alur, tema, penokohan, dan sudut pandang digunakan untuk memperlihatkan konflik batin tokoh secara mendalam (Hidayat, 2015).

Sementara itu, perpaduan unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat memperkaya pemahaman pembaca terhadap konteks suatu karya. Namun, analisis karya sastra tetap perlu diawali dari unsur intrinsik karena unsur inilah yang menjadi kerangka dasar pembangun sebuah karya sastra (Pramidana, 2020). Unsur intrinsik sendiri merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam sehingga karya tersebut hadir secara utuh dan membentuk struktur cerita yang dapat dipahami oleh pembaca maupun penonton (Sidiqin & Ginting, 2021). Dalam konteks pembelajaran sastra, film dapat menjadi media yang efektif karena mampu menyajikan unsur intrinsik secara visual dan naratif sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Agnesa, 2024).

II.1.2.1 Tema

Tema dalam karya sastra merupakan gagasan utama yang mendasari keseluruhan cerita serta menjadi inti pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Selain itu, tema juga dapat dipahami sebagai makna dasar yang melatarbelakangi rangkaian peristiwa dalam cerita dan menjadi pusat perhatian yang menyatukan berbagai unsur naratif dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2002). Tema tidak berdiri sendiri, melainkan dihadirkan melalui tindakan tokoh, konflik, dan perkembangan alur. Oleh karena itu, tokoh utama sering kali menjadi pembawa tema melalui pengalaman serta perubahan yang mereka alami sepanjang cerita.

Tema bukan sekadar latar belakang cerita, melainkan fondasi ideologis yang mengarahkan jalannya narasi dan memengaruhi perkembangan peristiwa secara keseluruhan. Tema memberikan arah interpretasi dalam membaca karya karena melalui tema, pengarang menyampaikan pandangan, kritik, atau refleksi terhadap realitas kehidupan. Dengan kata lain, tema menjadi elemen yang menyatukan seluruh unsur naratif sehingga menghasilkan makna yang utuh dan koheren (Devariani & Hawa, 2024).

II.1.2.2 Alur

Alur cerita dibedakan menjadi alur maju (progresi), alur mundur (regresi), dan alur campuran. Alur maju menyajikan peristiwa secara kronologis dari awal hingga akhir, sedangkan alur mundur memulai cerita dari peristiwa akhir, kemudian bergerak ke peristiwa sebelumnya. Alur campuran merupakan penggabungan antara alur maju dan alur mundur yang digunakan secara bergantian dalam sebuah karya fiksi (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017).

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat, sehingga setiap kejadian memengaruhi munculnya peristiwa selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa alur tidak hanya berkaitan dengan urutan waktu, melainkan juga menjadi struktur dramatik yang membangun jalannya cerita melalui tahap pengenalan, munculnya konflik, perkembangan konflik, klimaks, hingga penyelesaian. Oleh karena itu, hubungan kausalitas menjadi unsur utama dalam memahami perkembangan dan pergerakan suatu cerita. (Nurgiyantoro, 2002).

Alur berfungsi menghidupkan cerita melalui pengembangan konflik dan penciptaan ketegangan. Alur yang terstruktur dengan baik memungkinkan pembaca mengikuti perkembangan peristiwa secara logis dan koheren. Pilihan jenis alur, baik maju, mundur, maupun campuran, akan sangat memengaruhi cara pembaca mengalami dinamika emosi, memahami tokoh, serta meresapi konflik yang terjadi dalam narasi. Penentuan jenis alur juga berperan dalam menciptakan pengalaman membaca yang lebih intens karena pembaca diarahkan untuk mengikuti ritme dramatik yang telah dirancang oleh pengarang (Sariasih dkk., 2024).

Konsep alur pada dasarnya merujuk pada susunan peristiwa yang membentuk struktur naratif suatu cerita. Alur berkembang dari keadaan awal yang stabil, kemudian mengalami gangguan yang memunculkan konflik, dilanjutkan dengan serangkaian peristiwa yang mengembangkan konflik tersebut hingga mencapai penyelesaian dan kondisi akhir cerita. Dengan demikian, alur berfungsi sebagai unsur yang mengorganisasikan hubungan sebab-akibat antarkejadian sehingga cerita dapat dipahami secara runtut dan utuh. Dalam penelitian ini, analisis alur mengacu pada tahapan naratif yang meliputi *la situation initiale*, *l'élément perturbateur*, *les péripéties*, *le dénouement*, dan *la situation finale*. (Amelia dkk., 2024).

Dengan mengacu pada berbagai pandangan tersebut, alur dapat dipahami sebagai struktur fundamental yang mengatur jalannya cerita, menjaga keterhubungan peristiwa, serta mengorganisasi pengalaman membaca secara menyeluruh. Alur yang baik tidak hanya menyampaikan kejadian secara berurutan, tetapi juga membangun ketegangan, menggerakkan emosi, memperkuat karakterisasi, serta memastikan bahwa setiap bagian cerita memiliki fungsi dalam keseluruhan struktur naratif.

II.1.2.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu yang ditampilkan dalam karya naratif atau drama yang oleh pembaca dipahami memiliki karakter, sikap moral, serta kecenderungan tertentu yang tercermin melalui dialog dan tindakannya. Tokoh berperan sebagai sosok rekaan yang terlibat dalam berbagai peristiwa cerita dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan alur. Oleh karena itu, tokoh tidak hanya berfungsi sebagai pelaku dalam cerita, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai moral yang terkandung dalam keseluruhan narasi. (Mardiah dkk., 2019).

Sejalan dengan pendapat tersebut, tokoh merupakan individu yang dimunculkan dalam karya sastra maupun film yang memiliki karakter, sikap, dan kecenderungan tertentu yang terlihat melalui ucapan serta perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh berperan penting dalam menghidupkan cerita sekaligus menjadi media bagi pengarang untuk menyampaikan gagasan dan nilai-nilai tertentu kepada pembaca atau penonton. Dengan demikian, keberadaan tokoh menjadi unsur utama dalam analisis naratif karena berpengaruh terhadap pembentukan konflik serta perkembangan jalan cerita. (Magdalena, 2021).

Hasil kajian terhadap *Contes de ma mère l'Oye* karya Charles Perrault menunjukkan bahwa tokoh memainkan peran sentral

dalam membangun makna cerita; sebab, melalui karakterlah nilai moral dapat dikenali oleh pembaca (Afriyanti dkk., 2023). Penelitian (Wahyuni, 2019) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa tokoh merupakan elemen yang menampilkan kepribadian dan watak secara konsisten sepanjang alur sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan melalui perkembangan tindakan tokoh. Dua penelitian ini menegaskan bahwa analisis tokoh memiliki relevansi penting dalam memahami substansi cerita.

Dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian tersebut, tokoh dapat dipahami sebagai individu rekaan yang berfungsi menggerakkan alur sekaligus merepresentasikan nilai moral, sosial, dan psikologis dalam karya sastra atau film. Analisis tokoh tidak hanya berfokus pada identitas karakter, tetapi juga pada cara sifat, perilaku, serta relasi antartokoh membentuk keseluruhan makna naratif yang ingin disampaikan.

Penokohan merupakan penggambaran keseluruhan watak, sifat, dan kondisi kejiwaan tokoh yang ditampilkan melalui perilaku dalam cerita. Penokohan tidak hanya terbatas pada pemberian sifat tertentu kepada tokoh, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter yang diperlihatkan melalui tindakan, dialog, gerak tubuh, serta respons tokoh terhadap berbagai peristiwa (Aksa, 2020). Selain itu, tokoh dipandang sebagai pelaku utama pembawa peristiwa sehingga karakter yang dimiliki tokoh sangat memengaruhi arah dan perkembangan cerita. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan (Aksa, 2020) yang menyatakan bahwa penokohan berfungsi untuk membedakan peran antar tokoh sehingga pembaca atau penonton dapat mengenali karakter masing-masing tokoh secara lebih jelas.. (Aksa, 2020)

Selain itu, teori klasik mengenai metode penokohan melalui teknik *telling* dan *showing* juga relevan dalam analisis karakter.(Jesica

dkk, 2024) menjelaskan bahwa metode *telling* tampak melalui pemaparan eksplisit mengenai sifat tokoh, sedangkan metode *showing* muncul melalui tindakan, ekspresi, dan gestur visual yang memperlihatkan watak tokoh secara tidak langsung. Perbedaan dua metode ini membantu melihat cara karakter dibangun, baik melalui narasi langsung maupun representasi perilaku dalam alur cerita.

II.1.2.4 Latar

Latar merupakan unsur naratif yang mencakup tiga aspek utama, yaitu waktu, tempat, dan suasana yang bersama-sama membentuk konteks terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar berfungsi memperkuat perkembangan alur, membangun karakterisasi, serta menciptakan atmosfer yang selaras dengan pesan yang ingin disampaikan pengarang. (Khoirunnisa dan Fitriyani., 2024) menegaskan bahwa latar tidak hanya menjadi lokasi berlangsungnya kejadian, tetapi juga memuat nilai sosial dan budaya yang memperkaya makna cerita. Latar yang disusun secara kuat memungkinkan pembaca memasuki dunia naratif dan merasakan pengalaman tokoh secara imajinatif.

Latar terbagi menjadi tiga kategori utama. Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa, baik berupa ruang yang spesifik maupun penanda geografis yang mengarahkan pembaca pada situasi tertentu. Latar waktu berkaitan dengan kapan peristiwa berlangsung, yang dapat berupa waktu faktual, historis, atau penanda temporal lain yang menentukan ritme cerita. Sementara itu, latar sosial mencakup kondisi sosial, kebiasaan, nilai, serta pola perilaku masyarakat yang memengaruhi tindakan tokoh dan arah peristiwa. Ketiga aspek latar ini saling berhubungan dan berperan membingkai perkembangan alur (Nurgiyantoro, 2002).

Pandangan tersebut menempatkan latar sebagai bagian penting dari struktur naratif. Latar membantu memperjelas situasi cerita melalui penentuan ruang, waktu, dan kondisi sosial yang memberi konteks bagi tindakan tokoh. Dengan keberadaan latar, pembaca tidak hanya memahami lokasi dan waktu peristiwa terjadi, melainkan juga cara kondisi sosial-budaya memengaruhi dinamika cerita dan motivasi tokoh (Wenda, 2020).

Dengan demikian, latar dapat dipahami sebagai kerangka ruang, waktu, dan sosial yang menopang jalannya cerita sekaligus membentuk kedalaman suasana dan makna. Latar yang dibangun secara konsisten menjadikan cerita lebih hidup, padu, dan bermakna secara tematik karena memberikan landasan kontekstual bagi perkembangan tokoh dan alur.

II.1.2.5 Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan posisi narator dalam menyampaikan cerita kepada pembaca, yang menentukan seberapa banyak informasi tentang tokoh dan peristiwa yang dapat diakses oleh pembaca. pilihan sudut pandang sangat memengaruhi cara pembaca memahami dan merespons cerita (Azizah & Bagiya., 2024). Menurut Nurgiyantoro (2004:256), sudut pandang secara umum terbagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Sudut Pandang "Dia" Mahatahu

Sudut pandang persona ketiga mahatahu dalam literatur bahasa Inggris dikenal dengan istilah *third person omniscient*, *the omniscient narrator*, atau *author omniscient*. Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari perspektif "dia", namun narator dapat menceritakan segala hal yang menyangkut tokoh tersebut. Narator mengetahui segalanya, bersifat mahatahu, serta memahami berbagai hal tentang tokoh dan tindakan, termasuk motivasi yang melatarbelakanginya.

2. Sudut Pandang "Dia" Terbatas

Dalam sudut pandang "dia" terbatas, pengarang melukiskan apa yang dilihat, didengar, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh cerita, namun terbatas hanya pada satu orang tokoh saja (Stanton, 1965, dalam Nurgiyantoro, 2002: 256).

3. Sudut Pandang "Aku"

Dalam pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang orang pertama (*first-person point of view*), narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Narator adalah si "aku", yaitu tokoh yang mengisahkan kesadaran dirinya sendiri (*self-consciousness*), menceritakan peristiwa, tindakan, serta sikapnya terhadap tokoh lain kepada pembaca.

4. Sudut Pandang Campuran

Penggunaan sudut pandang campuran dalam sebuah karya fiksi dapat berupa gabungan antara teknik "dia" mahatahu dengan "dia" sebagai pengamat, atau persona pertama "aku" sebagai tokoh utama dengan "aku" sebagai saksi. Bahkan, sudut pandang ini dapat berupa campuran antara persona pertama dan ketiga secara sekaligus sesuai dengan kebutuhan narasi.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan narator dalam menyampaikan cerita yang memengaruhi keluasaan informasi, kedekatan emosional, dan cara pembaca memahami peristiwa. Sudut pandang orang ketiga mahatahu memberi akses penuh pada pikiran dan motivasi tokoh, sedangkan orang ketiga terbatas hanya mengikuti satu tokoh sehingga fokus naratif lebih terarah. Sudut pandang orang pertama menghadirkan pengalaman subjektif, sementara sudut pandang campuran menggabungkan berbagai teknik untuk memperkaya dinamika cerita. Dengan demikian, pilihan sudut pandang menentukan cara alur, tokoh, dan makna disajikan kepada pembaca atau penonton.

II.1.2.6 Amanat

Amanat atau pesan moral pada dasarnya merujuk pada ajaran mengenai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan, sikap, serta nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (KBBI, 1994). Dalam karya sastra, amanat dapat disampaikan secara tersurat melalui dialog atau narasi, maupun secara tersirat melalui penafsiran terhadap konflik, penyelesaian cerita, dan keterkaitan peristiwa dengan tema. Dengan demikian, amanat menjadi unsur yang memberi arah bagi pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Dalam kajian sastra, amanat dipahami sebagai nilai atau pelajaran yang ingin disampaikan pengarang melalui alur dan pengalaman tokoh. Amanat sering muncul melalui perjalanan tokoh utama, terutama melalui perubahan sikap, konsekuensi tindakan, serta penyelesaian konflik yang mereka alami. Melalui dinamika tersebut, pembaca dapat menangkap nilai moral, kritik sosial, maupun refleksi kehidupan yang menjadi inti pesan naratif (Christin dkk., 2021).

Amanat sering dikaitkan sebagai cerminan atau pandangan pengarang terhadap kehidupan sehingga keberadaan amanat membuat karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pembentukan cara pandang. Dalam konteks pembelajaran sastra, pemahaman terhadap amanat menjadi penting karena mendorong pembaca untuk berpikir kritis, menilai tindakan tokoh, dan mengambil pelajaran dari pengalaman yang ditampilkan dalam cerita (Rahmawati dan Suaedi., 2024).

Dengan demikian, amanat dapat dipahami sebagai pesan nilai yang disampaikan pengarang melalui rangkaian peristiwa, tindakan tokoh, dan penyelesaian konflik. Keberadaan amanat memperkuat makna cerita dan memberikan arah interpretasi sehingga karya

sastra tidak hanya menyajikan alur yang menarik, melainkan juga menghadirkan refleksi moral yang dapat dipetik oleh pembaca.

II.1.3 Pengertian Film

Film merupakan media *audiovisual* yang menggabungkan gambar bergerak dan suara dalam satu kesatuan naratif untuk menyampaikan cerita, informasi, serta nilai-nilai tertentu kepada penonton. Melalui unsur visual dan audio yang saling melengkapi, film mampu menghadirkan peristiwa dan situasi secara lebih konkret sehingga mudah dipahami dan dihayati.

Dalam konteks pendidikan, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media pembelajaran yang efektif. Mustofa dan Narimo., (2023) menyatakan bahwa film dapat digolongkan sebagai media pembelajaran inovatif karena mampu menyajikan materi secara visual dan kontekstual. Penyajian tersebut membantu peserta didik memahami konsep atau fenomena secara lebih realistis dan bermakna.

Selain itu, penggunaan film dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Selain itu film mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta memudahkan peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman, keterlibatan emosional, dan efektivitas proses belajar (Widiani dkk., 2018).

II.1.4 Film Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu karya Guillaume canet

Film yang menjadi sumber data penelitian ini berjudul *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* yang disutradarai oleh Guillaume Canet dan resmi dirilis di Prancis pada tahun 2023. Dengan durasi 112 menit, film ini merupakan bagian dari serial *Astérix & Obélix* yang melegenda dan diadaptasi dari komik karya René Uderzocinny dan Albert. Produksi film

ini melibatkan studio-studio besar seperti Pathé dan Les Enfants Terribles. Genre film ini adalah komedi petualangan sejarah, dengan latar belakang budaya Eropa dan Asia Timur, khususnya Kekaisaran Tiongkok kuno.

Alur cerita film dimulai ketika suatu hari di desa Galia, datanglah kereta kuda yang dibawa oleh Grandemaïs yang membawa Putri Fu Yi dan Tat Han. Putri Fu Yi adalah anak dari Sang Ratu di kerajaan china. Maksud kedatangan mereka adalah untuk meminta pertolongan karena ibu sang Putri (ratu kerajaan Tiongkok) telah ditangkap. Di usianya yang ke 20 Putri Fu Yi belum pernah sama sekali meninggalkan kerajaan. Sementara itu Sejak sang kaisar wafat, sang Ratu berjuang mati-matian memimpin negerinya beserta lima kerajaan dibawahnya. Ia sangat dicintai dan dibanggakan oleh rakyatnya. Namun sayangnya, sang Ratu dihadapkan oleh Pangeran Den Tsin Qin yang diam-diam menginginkan tahtanya.

Pada hari ulang tahun Putri Fu Yi, Pangeran Den Tsin Qin datang ke istana dengan maksud ingin melamarnya, namun lamaran itu justru ditolak dan bahkan ditertawakan oleh Ratu beserta seluruh hadirin yang ada di istana. Merasa direndahkan Den Tsin Qin, ia kemudian pergi meninggalkan istana. Tak lama setelah kejadian itu, Ratu, princesse Fu Yi dan Tat Han pergi mengunjungi pasar yang ada berada di kerajaan untuk melihat barang barang dari Galia di toko milik Grandemaïs dan Epimaïs. tiba – tiba Den Tsin Qin dan pasukannya datang menyergap dan ingin menangkap Imperatrice dan Princesse fu yi. Dalam kekacauan itu Impératrice memerintahkan Tat Han membawa Princesse Fu Yi melarikan diri. Beruntung, Putri Fu Yi dan Tat Han berhasil melarikan diri berkat bantuan jalan rahasia Epidemaïs. Ketiganya melarikan diri menuju Galia untuk meminta bantuan.

Setelah mendengar cerita dari Putri Fu Yi Astérix dan Obelix setuju untuk membantu mereka. Setelah menempuh perjalanan panjang melalui jalur utara, mereka berhasil kembali ke Tiongkok. bersama Astérix dan Obélix. Setibanya di sana, mereka berhasil membebaskan sang Ratu. Tim pun terbagi dua: Ratu dan Tat Han kembali ke istana, sementara Astérix,

Obélix, Putri Fu Yi, dan Grandemaïs menuju kerajaan Raja Du Deng. Di sana, mereka telah ditunggu oleh pasukan Den Tsin Qin dan Jules Cesar yang sangat besar

Pertempuran antara kedua kubu terjadi. Pasukan Den Tsin Qin yang didukung oleh Jules Cesar jumlahnya jauh lebih banyak daripada pasukan putri Fu Yi. ketika pasukan putri Fu Yi semakin terjepit, datanglah ratu beserta pasukan dan warganya membantu perang tersebut. Kehadiran pasukan bantuan ini membalikkan keadaan. Deng Tsin Quin menjadi tidak berdaya dan akhirnya menyerah. Tahta pun kembali kepada sang Ratu dan mereka kembali ke Galia untuk merayakan pernikahan Putri Fu Yi dengan Pangeran Du Deng, sementara Deng Tsin Quin dijatuhi hukuman menjadi pelayan di istana Roma.



Gambar 1. Poster Film "Astérix[nk2.1] & Obélix: L'Empire du Milieu Karya Guillaume Canet"

II.2 Penelitian Relevan

1. Nur Afriyanti, Nani Kusrini, & Endang Ikhtiarti (2023).
Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Dongeng Contes de ma mère l'Oye Karya Charles Perrault. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam tiga dongeng karya Charles Perrault serta mengkaji implikasinya bagi pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa setiap dongeng memiliki tema berbeda, tokoh dengan karakter beragam yang ditampilkan melalui dialog dan narasi, alur cerita yang unik, sudut pandang orang ketiga mahatahu, serta pesan moral yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi materi pembelajaran bahasa Prancis tingkat A1–A2, khususnya untuk literatur Prancis dan keterampilan membaca. Penelitian ini relevan dengan skripsi penulis karena sama-sama menggunakan analisis unsur intrinsik dan metode kualitatif deskriptif.
2. Sri Wahyuni, Sumarti, & Nani Kusrini (2019)
 Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Sumarti, dan Kusrini (2019) berjudul *Unsur-Unsur Intrinsik dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem serta Dampaknya terhadap Pembelajaran* menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tema, alur, penokohan, latar, dan moral dalam dongeng Prancis. Temuan penelitian mengungkapkan beragam tema (sosial, egoistik, fisik, dan ilahi) alur terdiri dari eksposisi, komplikasi, dan resolusi tokoh-tokoh digambarkan dengan karakteristik yang khas dan moral disampaikan secara implisit maupun eksplisit. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena keduanya mengkaji unsur-unsur intrinsik, meskipun objek yang dianalisis adalah teks dongeng, sedangkan penelitian penulis menggunakan film.
3. Tri Handayani, Sumarti, dan Nani Kusrini (2021)
 Handayani, Sumarti, dan Kusrini (2021) melakukan penelitian berjudul "Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem serta Dampaknya terhadap Pembelajaran". Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa kumpulan dongeng karya Bertrand Solet dan Michel Cosem. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis nilai moral: nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan (ketaatan beribadah dan berdoa kepada Tuhan), nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri (kejujuran, tidak mudah putus asa, keberanian, kesabaran, keteguhan hati, pengorbanan, penyesalan, rasa takut, dan dendam), dan nilai moral hubungan manusia dengan sesama dalam ranah sosial dan kodrat (gotong royong, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar sahabat, kasih sayang antara suami istri, saling menghormati, saling percaya, dan gotong royong). Penelitian ini juga menemukan bahwa transmisi nilai moral terjadi secara langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk pengajaran bahasa Prancis di kelas 12 sekolah menengah atas, khususnya pada KD 3.8 dan KD 4.8 kurikulum 2013.

4. Penelitian Tifanny, Kusrini dan Rosita (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Tifanny, Kusrini, dan Rosita (2020) berjudul *Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek Karya Guy de Maupassant dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA* menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, serta latar pada lima cerpen karya Guy de Maupassant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh cerpen memiliki tema sosial, alur terdiri atas pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, leraian, dan penyelesaian, tokoh digambarkan melalui dialog dan narasi, sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga tak terbatas, serta latar meliputi tempat, waktu, dan suasana. Penelitian ini juga menegaskan bahwa hasil penelitian unsur intrinsik dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar teks naratif dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji unsur intrinsik sebagai fokus utama, namun berbeda pada objek kajian, di mana penelitian tersebut menggunakan cerpen sedangkan penelitian penulis menggunakan film sebagai objek analisis.

5. Penelitian Armin Kani (2022)

Penelitian Kani (2022) melakukan penelitian berjudul *Unsur Intrinsik pada Puisi À Cette Terre, Où L'On Ploie Karya Victor Hugo* dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik baca dan catat. Penelitian ini bertujuan menguraikan unsur-unsur intrinsik yang membangun puisi, yaitu tema, nada, perasaan, amanat, diksi, rima, citraan, dan bahasa kiasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi tersebut bertema ketuhanan dengan nuansa emosional yang didominasi rasa haru, bahagia, dan semangat religius. Pesan yang disampaikan berkaitan dengan pentingnya cinta, ketabahan, serta kepasrahan manusia kepada Tuhan. Secara struktural, puisi menggunakan pilihan kata bermakna konotatif, pola rima yang teratur, beragam jenis citraan, serta gaya bahasa metaforis untuk memperkuat makna. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama menelaah unsur intrinsik, namun berbeda pada objek kajian, sebab penelitian tersebut menganalisis puisi sedangkan penelitian penulis mengkaji film.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat ruang yang belum banyak dikaji sehingga penelitian terhadap film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* menjadi penting untuk dilakukan. Dilihat dari objek dan latar budaya, penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji karya sastra seperti dongeng, cerpen, dan puisi, dengan latar budaya yang relatif seragam. Sementara itu, film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* menampilkan perpaduan budaya Prancis dan Tiongkok dalam bentuk cerita petualangan dan komedi. Perbedaan ini memberikan sudut pandang baru dalam penelitian sastra, khususnya mengenai bagaimana unsur intrinsik bekerja dalam cerita yang memuat interaksi dua budaya.

Selain itu, film bergenre komedi masih jarang dijadikan objek penelitian sastra. Komedi sering dianggap hanya sebagai hiburan, padahal tetap memiliki unsur tema, tokoh, alur, latar, dan amanat yang bisa dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menunjukkan bahwa film komedi juga layak dikaji secara akademik.

Banyak penelitian terdahulu juga masih terbatas pada menyebutkan atau mendata unsur-unsur intrinsik tanpa membahas hubungan antarunsur tersebut. Analisisnya belum sampai pada bagaimana unsur-unsur itu saling memengaruhi dalam membentuk makna cerita. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi unsur intrinsik, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dalam membangun cerita secara utuh.

Terakhir, walaupun beberapa penelitian mengaitkan karya sastra dengan dunia pendidikan, pemanfaatan film sebagai bahan ajar masih belum banyak dikaji, terutama film asing bergenre komedi dan petualangan. Padahal, film ini memiliki visual yang kuat, alur yang jelas, serta pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji film sebagai teks sastra sekaligus sebagai bahan ajar yang potensial.

II.3 Kerangka Berpikir

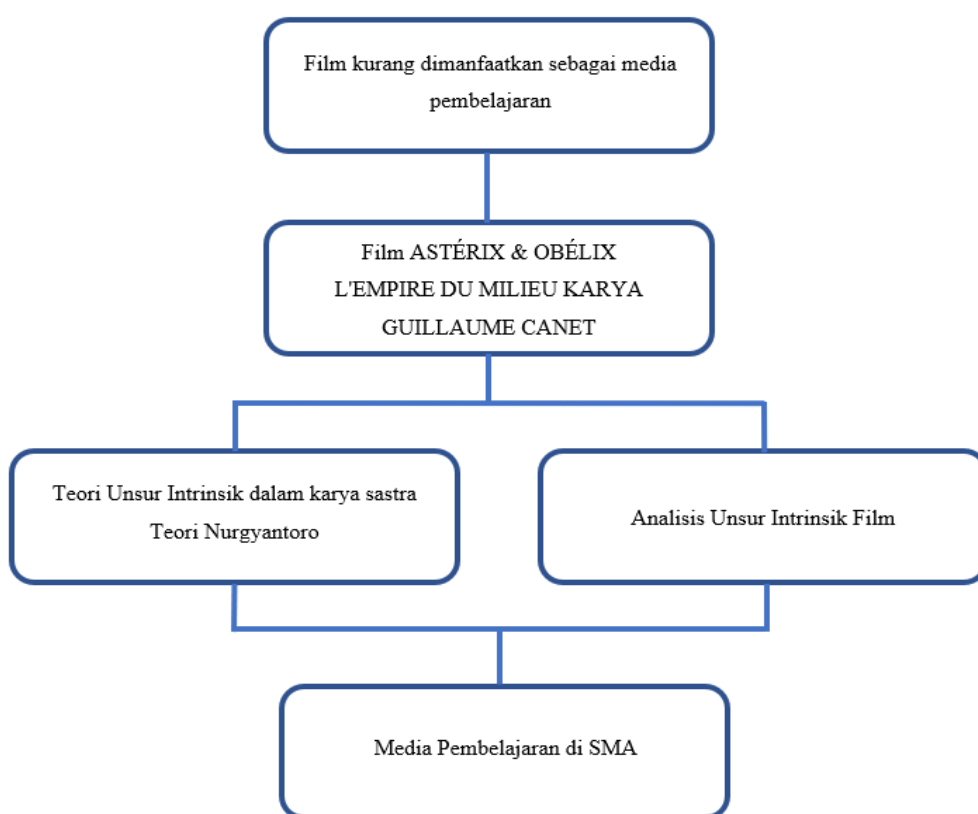
Penelitian ini disusun berdasarkan anggapan bahwa film memiliki struktur cerita yang dapat dianalisis melalui unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat berperan penting dalam membentuk jalan cerita serta makna film secara keseluruhan.

Penelitian ini diawali dari masalah bahwa film, khususnya film bergenre komedi, masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian akademik. Selain itu, analisis unsur intrinsik sering kali hanya sebatas menyebutkan unsur-unsurnya tanpa mengkaji hubungan antarunsur tersebut. Di sisi lain, film juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran, tetapi belum banyak dimanfaatkan dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori unsur intrinsik sebagai landasan untuk menganalisis film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu*. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang terdapat dalam film.

Setelah unsur-unsur tersebut ditemukan, langkah selanjutnya adalah menelaah keterkaitan antarunsur dalam membangun cerita film secara utuh.

Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk melihat bagaimana struktur cerita film terbentuk serta makna yang dihasilkan. Selanjutnya, hasil tersebut dikaitkan dengan potensi pemanfaatan film sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menghubungkan masalah penelitian, teori yang digunakan, proses analisis, dan tujuan akhir penelitian secara runtut dan logis.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menekankan pada penafsiran makna dan pemahaman mendalam terhadap film sebagai objek kajian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi unsur-unsur yang membentuk struktur cerita serta menafsirkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai sebuah teks sastra. Dalam penelitian ini, unsur intrinsik film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* diposisikan sebagai objek penelitian yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian diarahkan pada unsur-unsur intrinsik yang secara faktual membangun karya tersebut, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta amanat.

Metode deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk mengeksplorasi makna alur dan keterkaitan antarunsur secara menyeluruh. Sebagaimana dijelaskan oleh Asfar dan Taufan (2019), pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada penafsiran struktur cerita, baik yang berasal dari pengalaman nyata maupun karya fiksi seperti sastra dan film. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji isi cerita dalam film secara sistematis guna menemukan fungsi dan hubungan antarberbagai unsur yang menghasilkan sebuah kesatuan cerita yang utuh.

III.2 Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* karya Guillaume Canet yang dirilis pada tahun 2023. Film ini dipilih karena memiliki unsur intrinsik yang kompleks dan mengandung elemen-elemen penting seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang,

serta amanat yang seluruhnya dapat dianalisis menggunakan pendekatan strukturalisme sastra. Data penelitian mencakup semua pernyataan, dialog, dan tuturan dari adegan dari film yang mengandung unsur – unsur:

1. Tema (ide pokok atau gagasan utama yang mendasari cerita.)
2. Alur (urutan peristiwa yang membentuk jalannya cerita, dari awal hingga akhir.)
3. Latar (tempat, waktu, dan suasana yang menjadi konteks cerita.)
4. Sudut pandang (posisi atau cara pandang pencerita dalam menyampaikan kisah).
5. Amanat (pesan moral atau nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/penonton.)

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat yang dilakukan secara sistematis. Teknik simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati penggunaan bahasa atau fenomena yang menjadi objek penelitian secara cermat dan terencana (Sudaryanto, 2015). Penggunaan teknik ini dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat konseptual dan teoretis secara mendalam (Moleong, 2018).

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Simak (Observasi)

Peneliti melakukan teknik simak dengan cara menonton film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* secara berulang kali. Pada tahap awal, penyimak dilakukan secara global untuk memahami alur cerita secara utuh. Selanjutnya, penyimak dilakukan secara lebih mendetail untuk menangkap esensi dari setiap dialog dan adegan yang merepresentasikan unsur-unsur intrinsik yang membangun karya tersebut (Sugiyono, 2019).

2. Proses Transkripsi dan Validasi Bahasa

Mengingat data dalam film ini menggunakan bahasa Prancis, peneliti melakukan proses transkripsi ke dalam bahasa Indonesia untuk memastikan akurasi data. Dalam proses ini, peneliti membaca transkrip secara berulang untuk memahami makna yang terkandung. Jika ditemukan kebingungan dalam pemaknaan, peneliti menggunakan alat bantu penerjemah atau melakukan konsultasi dengan pembimbing kesulitan dalam pemaknaan dapat dikonsultasikan kepada komisi pembimbing. (Sugiyono, 2019).

3. Teknik Catat (Dokumentasi)

Setelah dialog yang relevan ditemukan, peneliti menggunakan teknik catat untuk mengidentifikasi dan mencatat data penting tersebut ke dalam bentuk catatan tertulis yang sistematis. Peneliti mencatat data yang berkaitan dengan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta amanat (Sugiyono, 2019). Data yang telah diidentifikasi dan dianggap potensial sebagai data penelitian kemudian dikumpulkan ke dalam tabel tabulasi data atau korpus data sebagai tahap akhir dari pengumpulan data. Penggunaan tabel ini berfungsi untuk mengorganisasikan data berdasarkan kategori elemen secara sistematis (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Contoh Tabel Tabulasi Data

No	Data film	Penjelasan	Latar
1.	00:00:01:11 “ <i>Nous Sommes en 50 avant</i> ” Kita berada di tahun 50 sebelum masehi	Di film ini kita berlatarkan waktu dan berada di tahun 50 sebelum masehi.	Latar waktu
2			

III.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2013: 243). Dalam penelitian ini, analisis

dilakukan setelah data terkumpul dalam korpus data, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah terkumpul dalam tabel tabulasi. Peneliti membaca transkrip secara berulang kali untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar merupakan representasi dari unsur intrinsik yang dicari atau tidak. Data yang tidak relevan akan direduksi (dibuang), sementara data yang valid akan diproses ke tahap berikutnya untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

2. Pengklasifikasian Data (Kategorisasi)

Data yang telah divalidasi kemudian diorganisasikan dan diklasifikasikan ke dalam kategori unsur intrinsik yang spesifik, yaitu: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta amanat. Proses klasifikasi ini krusial untuk memastikan data tertata rapi sesuai dengan variabel penelitian dan memudahkan peneliti dalam memetakan elemen-elemen yang membangun film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu*.

3. Interpretasi Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis setiap kategori unsur intrinsik yang telah diklasifikasikan dengan menafsirkan makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam membangun narasi film (Moleong, 2018). Untuk menjaga objektivitas dan keakuratan, hasil interpretasi ini kemudian dikonsultasikan dan divalidasi oleh validator expert, yaitu Pembimbing.

4. Tabulasi Hasil Analisis

Setelah data diinterpretasi, peneliti menyusunnya kembali ke dalam tabel tabulasi akhir atau korpus data yang sudah lengkap dengan penjelasan analisisnya. Penggunaan tabel ini berfungsi untuk memberikan gambaran sistematis mengenai hubungan antarunsur dan memastikan tidak ada data yang terlewat dalam penyajian hasil.

5. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menyusun hasil interpretasi yang telah divalidasi menjadi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini menjelaskan secara menyeluruh penerapan unsur-unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* dan implikasinya sesuai dengan fokus penelitian.

III.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan akurasi data dalam penelitian analisis unsur intrinsik film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (*internal validity*) menurut Sugiyono (2019) yang meliputi:

1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan dengan cara menonton film secara berulang-ulang serta memeriksa teks dialog atau *subtitle* (bahasa Prancis dan bahasa Indonesia) secara teliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan data unsur intrinsik yang diambil benar-benar akurat dan tidak ada yang terlewat.

2. Triangulasi

Triangulasi Sumber: Mencocokkan data temuan berupa dialog dan adegan film dengan teori struktur naratif Nurgiyantoro (2002) serta kamus bahasa Prancis untuk memastikan ketepatan kategorisasi unsur intrinsik.

Triangulasi Teknik: Mengecek keselarasan antara teknik simak (saat menonton dan mendengarkan film) dengan teknik catat (saat mengklasifikasikan data ke dalam tabel korpus) agar data visual dan tekstual tetap sinkron.

3. Diskusi Teman Sejawat dan Pakar (*Peer Debriefing*)

Peneliti melakukan diskusi berkala dengan rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung untuk mendapatkan masukan dan perspektif lain terhadap data penelitian. Selanjutnya, seluruh hasil interpretasi data dikonsultasikan, *direview* dan divalidasi oleh pembimbing skripsi selaku *expert judgment* guna menjaga objektivitas dan keabsahan akademik penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* karya Guillaume Canet serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Unsur intrinsik dalam film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang saling berkaitan dalam membangun keseluruhan cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu*, dapat disimpulkan bahwa film ini membawa tema utama mengenai persahabatan, kerja sama, keberanian, dan perjuangan melawan ketidakadilan tanpa memandang perbedaan. Kekuatan narasi film didukung oleh karakter tokoh yang beragam, mulai dari Astérix yang rasional dan bertanggung jawab, Obélix yang setia, Putri Fu Yi yang mandiri, hingga Den Tsin Qin yang ambisius. Cerita ini disusun melalui alur maju yang mencakup tahapan *la situation initiale, l'élément perturbateur les péripéties, le dénouement, la situation finale.*, dengan didukung oleh pengaturan latar tempat, waktu, dan sosial yang spesifik. Selain itu, penggunaan sudut pandang orang ketiga mahatahu memungkinkan penonton memahami dinamika konflik secara luas, yang pada akhirnya membawa amanat moral tentang pentingnya nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, serta keberanian dalam membantu sesama."Dengan demikian, seluruh unsur intrinsik tersebut saling mendukung dalam membangun konflik, perkembangan cerita, serta penyampaian nilai moral dalam film.

2. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Prancis menunjukkan bahwa film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada Fase F tingkat A2.2, khususnya untuk keterampilan *compréhension orale*. Implikasi tersebut meliputi:

- a. Membantu siswa memahami deskripsi karakter tokoh (*le caractère, la personnalité*);
- b. Membantu siswa mengenali ungkapan perasaan dan emosi (*les sentiments et les émotions*);
- c. Mendukung penguasaan kosakata melalui konteks audiovisual;
- d. Melatih pemahaman informasi lisan sederhana melalui dialog antartokoh;
- e. Memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendukung keterampilan menyimak bahasa Prancis.

Dengan demikian, penggunaan film sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan menyimak (*compréhension orale*), tetapi juga mendukung pemahaman kosakata, karakter tokoh, dan ekspresi emosi dalam konteks komunikasi yang lebih nyata sesuai capaian pembelajaran bahasa Prancis tingkat A2.2.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat diajukan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pengajar bahasa Prancis,
disarankan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan media audiovisual seperti film *Astérix & Obélix: L'Empire du Milieu* dalam menyampaikan materi unsur intrinsik sastra, serta menerapkan tahapan menyimak (*pré-écoute, écoute, post-écoute*) secara sistematis agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual;

2. Pemelajar bahasa Prancis,
diharapkan dapat memanfaatkan media film secara mandiri sebagai sarana alternatif untuk melatih kemampuan menyimak (*compréhension orale*) serta memperkaya penguasaan kosakata terkait deskripsi karakter dan ungkapan emosi; serta
3. Peneliti selanjutnya,
disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih jauh, baik dengan menggunakan objek film Prancis yang berbeda, maupun dengan memfokuskan analisis pada aspek keterampilan berbahasa lainnya guna memperkaya referensi di bidang pembelajaran bahasa Prancis."

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesa, A. C. D. (2024, December). Analisis Psikologi Sastra Terhadap Unsur Kepribadian Tokoh Utama Dan Tokoh Tambahan Dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko Sebagai Bahan Ajar Di Sma. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 6, Pp. 228–235).
- Aksa, V. A. (2020). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Film “Aladdin 2019” Karya Guy Ritchie. *Jurnal (Internet)*, 1(2).
- Al-Ma’ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori Dan Aplikasi*. Surakarta, Indonesia: Cv. Djiwa Amarta Press.
- Amelia, L., Muhaemin, E., & Sumadiria, A. S. H. (2024). Analisis naratif film *Budi Pekerti*. *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 9(4), 483–502.
- Anastasia, J., Mau, M., Sonni, A. F., & Nugraha, A. (2024). Analisis Penokohan Hans Landa Sebagai Tokoh Antagonis Dalam Film *Inglourious Basterds*. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 10(2), 416-437.
- Azizah, J. A., & Bagiya, B. (2024, December). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen *Ia Masih Kecil* Karya Ws Rendra. In *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 2, Pp. 1130–1140).
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Prancis Fase F*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Baihaqi, A. F., & Yuwana, S. (2022). Representasi Budaya Populer Dalam Film *Cruella* Karya Craig Gillespie: Kajian Postmodernisme Jf Lyotard. *Sapala*, 9(2), 13–28.
- Darma, C. K., & Sudipa, M. H. D. (2023, July). Struktur Naratif Dalam Film *Battle Royale I*. In *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (Sebaya)* (Vol. 3, Pp. 88–94).
- Devariani, D. F., Hawa, M., & Setiyono, J. (2024, August). Analisis Unsur Intrinsik Novel *Hello* Karya Tere Liye Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, Pp. 493–507).
- Ginting, E. (2024). Transformasi Karya Sastra Ke Film: Studi Intertekstualitas Pada Adaptasi *Ayat-Ayat Cinta*. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 13–21.
- Handayani, T., Sumarti, & Kusri, N. (2021). *Nilai Moral Dalam Dongeng Bertrand Solet Dan Michel Cosem Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran*. Fkip Universitas Lampung.

- Juni, A. (2019). Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra.
- Kani, A. (2022). Unsur Intrinsik Pada Puisi À Cette Terre, Où L'on Ploie Karya Victor Hugo. *Le Paris: Journal De Langue, Litterature, Et Culture*, 3(1), 41-55.
- Khoirunnisa, K., Fitriyani, D., & Kholidah, U. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Cerpen *Pengantin Luka* Karya K. Usman: Pendekatan Objektif. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 114–124.
- Kristianto, B. R. D., & Goenawan, A. O. (2021). Analisis Struktur Naratif Tiga Babak Film *Story Of Kale*. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(2), 89–108.
- Kurnianto, K. B., Haryono, H., & Kurniawan, E. (2019). Relasi Antara Penokohan Tokoh Utama Dan Alur Pada Film *Forget Me Not*. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Budaya Jepang*, 1(1), 22–35.
- Lukmantoro, D., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2018). Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 128-133.
- Magdalena, D. S., Hudiyono, Y., & Purwanti, P. (2021). Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja. *Ilmu Budaya*, 5(1), 412201
- Mardhiah, A., Hariadi, J., & Nucifera, P. (2020). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano Tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 35-44.
- Miki, K. S. T. (N.D.). Unsur Intrinsik Dalam Film *Blue Spring Ride*.
- Moleong, L. J. (2006). A. Metode Penelitian. *Bandung: Pt Remajarosdakarya*.
- Mustofa, R. H., Narimo, S., Dzikra, N. S. M., Istiqomah, N. M., Noor, A. F., Niam, M., & Ifani, M. Z. (2023). Media Belajar Ekonomi Berbasis Cuplikan Film Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dan Holistik. *Buletin Kkn Pendidikan*, 5(2), 125–136.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Oktavia, V., Salsabillah, D., Salsabila, A., & Nasution, A. D. (2024). Analisis Transformasi Novel Klasik Ke Film: *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8331–8339..

- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerpen *Buut Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61–70.
- Rahma, D. F., Bahri, A. N., Irawan, D., & Fahira, D. A. (2025). Analisis Unsur Intrinsik Pada Karya Sastra Modern Cerpen “Guru” Karya Putu Wijaya. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 8(1), 9-15.
- Ruslan, H. (2023). Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu Di Kabupaten Pasangkayu. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 73–90.
- Sariasih, Y., Sholikhah, H. A., Sucitra, S., Atmojo, T. W., & Marasabessy, F. Y. (2024). Analisis Strukturalisme Genetik Pada Novel *Pancarona* Karya Erisca Febriani. *Jurnal Bindo Sastra*, 8(1), 11–19.
- Siagian, G., Purba, C. A., & Simanjuntak, M. (2021). Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 4(1), 22-29.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, I. I. D., Mulyana, M., & Agatta, S. K. D. (2024). Membangun Karakter Melalui Sinema: Analisis Nilai Budaya Dalam Film Pendek *Ungguh-Ungguh*. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 6(3), 187–204.
- Tiffany, P. H. S., Kusriani, N., & Rosita, D. (2020). Unsur Intrinsik Pada Cerita Pendek Karya Guy De Maupassant Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis Di Sma. *Unsur Intrinsik Pada Cerita Pendek Karya Guy De Maupassant Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis Di Sma*, 3(1), 34-45.Ade
- Wahyuni, S., Sumarti, S., & Nani, K. (2019). Unsur Intrinsik Dalam Dongeng Bertrand Solet Dan Michel Cosem Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Pranala*, 2(1)
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah

Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1).

Wulandari, W., Wahidah, N., & Nurlela, N. (2025). Analisis Unsur Intrinsik Pada Film *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Nuy Nagiga. *Jurnal Metamorfosa*, 13(1), 31–46.

Yelinus Wenda, P. B. S. I. (2020). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dan Nilai Pendidikan Moral Dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Exan Zen. *Pbsi, Universitas Pgri Yogyakarta*.